

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini perusahaan perlu dapat beradaptasi dengan cepat dan terus melakukan perbaikan untuk tetap bersaing , agar mereka memiliki keunggulan kompetitif. Setiap bisnis wajib memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya secara efektif dan menyusun manajemen yang baik untuk mendukung serta mengembangkan seluruh operasi perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan akan berdampak pada peningkatan keuntungan.

Perusahaan atau entitas bisnis berperan sebagai pelaku ekonomi yang berusaha memperoleh keuntungan sekaligus menjaga kelangsungan usahanya. Dalam proses ini, perusahaan diharuskan membuat keputusan yang tidak akan menimbulkan penyesalan di masa depan. Bahkan perusahaan berupaya agar siap menghadapi berbagai kemungkinan yang mungkin timbul..

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), asuransi ialah sebuah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi perusahaan untuk menerima premi. Sebagai imbalannya, perusahaan asuransi akan memberikan penggantian kepada pihak yang diasuransikan atas kerugian, kerusakan, biaya yang muncul, kehilangan keuntungan, atau kewajiban hukum terhadap pihak ketiga yang mungkin dialami oleh pihak yang diasuransikan akibat

peristiwa yang tidak terduga. Penggantian ini juga dapat berupa pembayaran yang bergantung pada kondisi hidup atau meninggalnya pihak terjamin, dengan manfaat yang telah ditentukan sebelumnya dan/atau berdasarkan hasil pengelolaan dana. Dalam industri asuransi, perusahaan asuransi diwajibkan oleh OJK untuk menggunakan metode perhitungan kesehatan perusahaan yang dikenal dengan *Risk Based Capital*. (Sumber: ojk.go.id)

Bisnis asuransi adalah usaha yang bergerak dalam layanan seperti pengelolaan atau perlindungan risiko, reasuransi, distribusi dan pemasaran asuransi atau asuransi syariah, konsultasi dan perantara asuransi, serta penilaian klaim asuransi atau asuransi syariah. Sebelumnya, banyak perusahaan asuransi besar yang gagal membayar klaim kepada nasabah, penyebab dari situasi ini adalah kenyataan jika aset yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan jumlah utang klaim yang harus diselesaikan.

Nilai laba bersih mencerminkan posisi likuiditas perusahaan (Sulistiyanto, 2018), dan tingkat laba yang tinggi atau rendah menggambarkan kemampuan pendanaan perusahaan. Salah satu bentuk investasi perusahaan adalah total aset, yang mencakup harta kekayaan, hak atas kekayaan, atau layanan yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh jumlah aset yang dimiliki.

Salah satu metode untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan, yang dapat memberikan gambaran apakah perusahaan menghasilkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Rasio

keuangan adalah perbandingan antara berbagai angka yang terdapat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antar angka tersebut harus saling berhubungan agar hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk menilai kondisi tersebut, hasil perhitungan rasio keuangan perlu dibandingkan dengan data dari tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah organisasi adalah solvabilitasnya. Rasio solvabilitas menunjukkan pengaruh likuiditas dan profitabilitas dari hasil operasi perusahaan. Menurut Sawir (2005), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam penelitian ini, rasio *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan total ekuitasnya.

Salah satu rasio likuiditas yang dimanfaatkan adalah *Current ratio*, yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo. Nilai *Current ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya..

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menilai seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang

dimilikinya (Sudana, 2011). *Return on Assets* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian yang dihasilkan dari seluruh aset perusahaan.

Dalam penelitian ini, grand theory utama yang digunakan adalah *Trade off Theory*, yaitu kerangka teoritis dalam studi struktur modal yang diperkenalkan pertama kali oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan cenderung mencari keseimbangan antara manfaat pajak yang diperoleh dari penggunaan utang dan biaya potensial yang timbul akibat risiko kebangkrutan akibat utang. *Trade off theory* mengasumsikan bahwa perusahaan akan memilih tingkat utang yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan optimal adalah keputusan yang moderat, mempertimbangkan keduanya, yaitu utang dan ekuitas sebagai instrumen pembiayaan. Teori ini juga menjelaskan bahwa adanya manfaat pajak dari utang dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap sumber dana, memperluas peluang investasi yang menguntungkan, dan pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan.

Selain grand theory utama, terdapat juga teori pendukungnya yaitu teori likuiditas. Teori likuiditas menjelaskan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kecukupan aset lancar (seperti kas, piutang, dan persediaan) untuk membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo.

Berikut ini tabel data *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* perusahaan asuransi pada tahun 2019-2023 :

Tabel 1.1

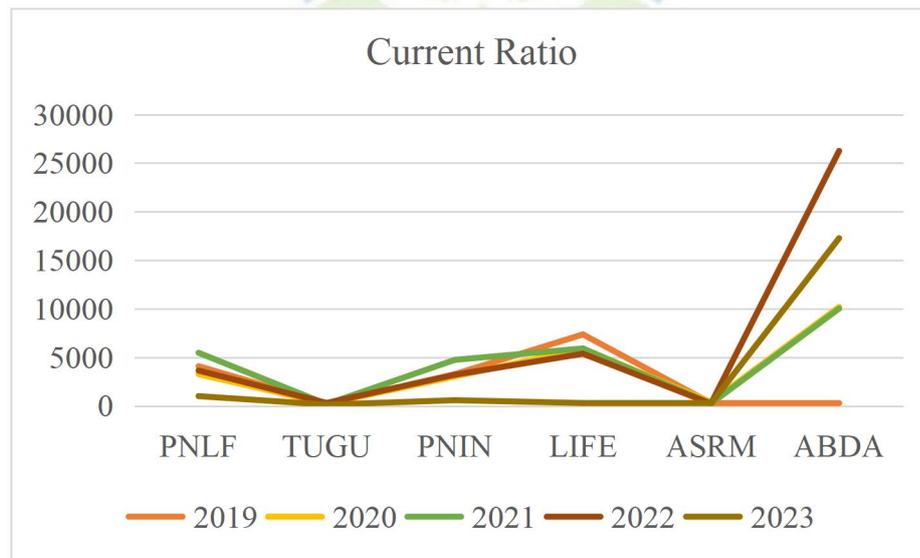
Data *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* Perusahaan Asuransi pada tahun 2019-2023

Variabel	Kode Perusahaan	PNLF	TUGU	PNIN	LIFE	ASRM	ABDA
CR	2019	4083,75	227,37	3262,71	7360,01	285,68	287,03
	2020	3259,04	225,96	3020,05	5888,37	394,22	10191,8
	2021	5466,08	178	4736,40	5914,04	239,70	10022,2
	2022	3634,17	299,32	3199,46	5372,10	232,95	26261,3
	2023	999,38	123,84	582,97	290,65	241,21	17273,3
DER	2019	18,41	164,32	26,60	109,05	249,21	63,04
	2020	17,65	141,60	25,76	96,92	201,40	64,20
	2021	16,63	140,80	24,32	115,98	157,02	1,26
	2022	15,06	147,04	20,47	102,17	164,97	0,55
	2023	619,18	79,20	868,01	99,16	137,42	0,88
ROA	2019	6,52	2,21	7,10	1,76	4,06	3,34
	2020	5,74	1,36	5,63	2,08	4,32	3,68
	2021	4	1,56	4,21	0,45	4,6	6,30
	2022	5,30	1,60	5,20	2,36	5,31	5,57
	2023	0,64	7,40	0,08	0,84	5,11	3,39

Sumber : data diolah oleh peneliti (2024)

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan data *Current ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data tersebut, terlihat bahwa

nilai *Current ratio* setiap perusahaan bervariasi, menjadikan perusahaan asuransi menarik untuk diteliti. Perusahaan ABDA memiliki nilai *Current ratio* tertinggi, yaitu 26.261,3 pada tahun 2022, sementara perusahaan TUGU memiliki nilai *Current ratio* terendah, yaitu 123,84 pada tahun 2023 untuk periode 2019-2023. Semakin rendah nilai *Current ratio*, semakin sulit bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitasnya. Perusahaan yang tidak dapat memenuhinya akan menghadapi beban tambahan. Menurut Amrin (2009), standar umum untuk *Current ratio* adalah sebesar 200%. Berikut adalah grafik data *Current Ratio* :



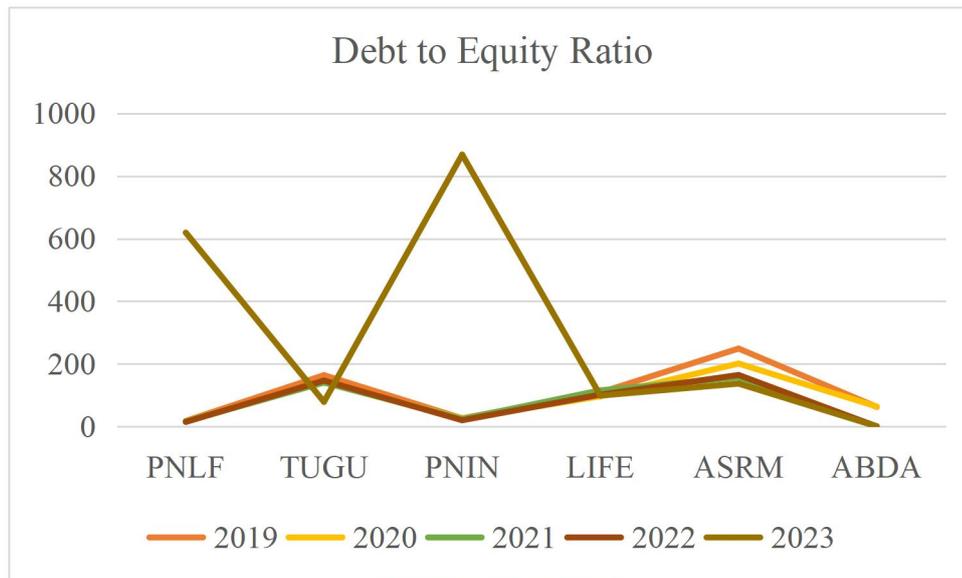
Gambar 1.1

Grafik data *Current Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan total ekuitasnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

tingkat penggunaan utang yang besar. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total utang perusahaan dan modalnya sendiri. Penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan berhubungan positif dengan DER. Hal ini dapat menimbulkan risiko besar bagi perusahaan jika tidak dapat membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, yang dapat mengganggu kelancaran operasi perusahaan (Manurung, 2013).

Berdasarkan tabel di atas, *debt to equity ratio* setiap perusahaan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perusahaan PNIN memiliki nilai DER tertinggi, yaitu 868,01 pada tahun 2023 untuk perusahaan LIFE, sementara perusahaan ABDA memiliki DER sebesar 0,55 pada tahun 2022. Semakin rendah rasio DER, semakin baik, karena rasio yang rendah menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, sehingga perusahaan masih dapat melunasi kewajibannya meskipun berada dalam kondisi yang tidak diinginkan (seperti kebangkrutan). Menurut Kuswansi (2005), "*Debt to equity ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba, memberikan efek keuntungan bagi perusahaan". Namun, dalam kenyataannya, DER yang tinggi tidak selalu berhubungan dengan peningkatan profitabilitas, seperti yang terlihat pada beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. DER yang baik umumnya berada di bawah atau sama dengan 100%. Berikut adalah grafik data *Debt to Equity Ratio* :



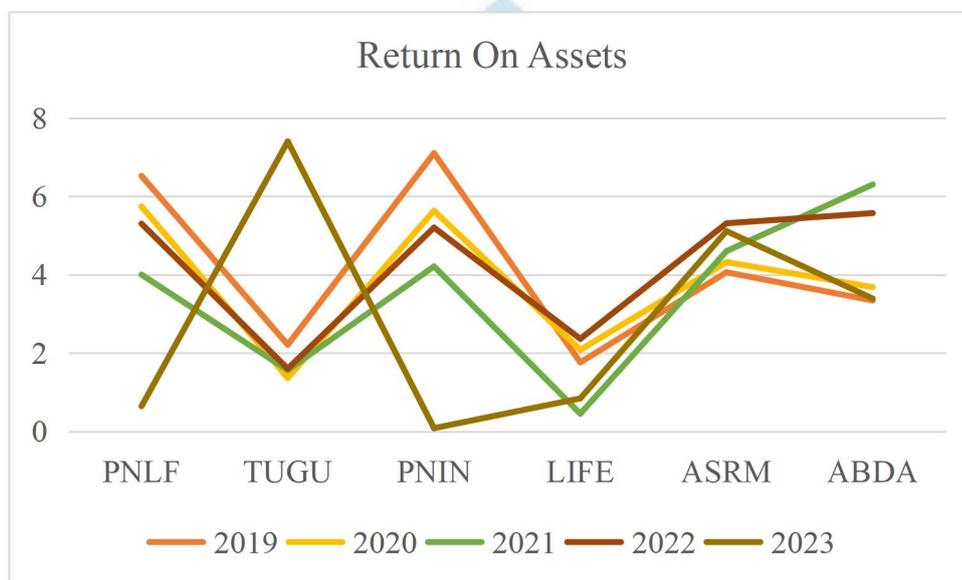
Gambar 1.2

Grafik Data Debt to Equity Ratio

Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini dipilih karena memberikan fokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara keseluruhan. *Return on Assets* mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset (Hery, 2015). Berikut ini tabel dan grafik *Return on Assets* pada perusahaan asuransi periode 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel diatas menggambarkan data ROA pada beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa ROA pada setiap perusahaan sangat bervariasi yang menjadikan perusahaan asuransi menarik untuk diteliti. Perusahaan TUGU adalah perusahaan yang memiliki nilai ROA

tertinggi yaitu 7,40 pada tahun 2023 sedangkan perusahaan PNIN memiliki nilai ROA terendah yaitu 0,08 pada tahun 2021 untuk periode 2019-2023. Data diatas menunjukkan bahwa perusahaan asuransi sempat mengalami penurunan ROA pada periode 2019-2023. hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan pada perusahaan. Standar ROA yang baik adalah lebih dari 5,98%. Berikut adalah grafik data *Return on Assets* :



Gambar 1.3

Grafik data *Return On Assets*

Ketidakstabilan pada *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* dapat menyebabkan penurunan tingkat *return on assets*. Menurut Subramanyam (2010), "*Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan."

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perlu dilakukan penelitian pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Current ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023”**.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI mengalami penurunan selama periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan adanya potensi masalah dalam efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba.
2. *Current ratio* pada perusahaan asuransi dalam periode yang sama mengalami tren penurunan. Ini bisa menunjukkan adanya kesulitan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Beberapa perusahaan asuransi menunjukkan penurunan DER, yang bisa mengindikasikan perubahan struktur modal perusahaan, baik karena pelunasan utang atau perubahan dalam pendanaan ekuitas.

4. Tingginya *Current ratio* tidak selalu berarti positif jika tidak diimbangi dengan profitabilitas yang baik. Sebaliknya, *Current ratio* yang terlalu rendah bisa menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban.
5. Perusahaan asuransi yang memiliki perbedaan signifikan dalam CR dan DER menunjukkan variasi dalam ROA, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut apakah kedua faktor ini memang secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini akan membahas pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on*

Assets (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini fokus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, mengingat sektor ini memiliki karakteristik dan regulasi yang berbeda dengan sektor lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Penelitian ini hanya akan mengkaji hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut dengan ROA.

Beberapa batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Perusahaan

Penelitian ini hanya membahas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak mencakup perusahaan non-asuransi atau perusahaan yang tidak terdaftar di BEI.

2. Periode Waktu

Penelitian ini terbatas pada data yang tersedia dalam periode 2019 hingga 2023, sehingga tidak mencakup data di luar rentang waktu tersebut.

3. Variabel yang Digunakan

Fokus penelitian ini hanya pada pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti struktur modal lainnya, tidak dipertimbangkan.

4. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik regresi untuk menguji hubungan antar variabel. Oleh karena itu, variabel kualitatif seperti kebijakan manajemen atau aspek lainnya tidak akan dianalisis secara mendalam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, dari sisi teori, peneliti berharap bahwa studi ini dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan serta menambah pemahaman tentang pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses pendidikan untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh hasil dari penelitian tersebut.

b. Untuk Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi yang dapat diterapkan di dalam perusahaan dan sebagai informasi untuk meningkatkan kinerja guna memperoleh keuntungan yang lebih besar.

c. Untuk Masyarakat Umum

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang indikator-indikator yang memengaruhi *Return On Assets* (ROA), terutama indikator *Current ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).